

ABSTRACT

FERNANDO, FERY. (2026). **Politeness Strategies and Mitigation Devices in Digital Love Confession: A Cyberpragmatic Analysis of Face Management**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

The increased frequency of love confessions within digitally mediated communication has created a need to examine how interlocutors manage face in an environment lacking any visual and audial cues. This study describes the politeness strategies and mitigation devices used in digital love confession interactions on dating-related Reddit communities, namely r/Tinder, r/Bumble, and r/texts. Grounding its theory in a cyberpragmatic framework, the research addresses two questions: what politeness strategies are employed in these interactions, and how do the mitigation devices employed contribute to face management of both the speaker and the hearer.

Twenty conversation pairs, each consisting of a romantic confession and its response or a rejection and its response, were purposively sampled from three dating-related Reddit communities (r/Tinder, r/Bumble, and r/texts) and were analyzed using a descriptive qualitative case study design (Creswell & Poth, 2018). These communities were selected because they represent the cyberpragmatic limitations identified by Yus (2011, 2023) of internet-mediated communication, which are text-based and asynchronous. Each conversation pair was analyzed to identify its politeness strategy, pragmatic marker, and syntactic form of every utterance in order to analyze the mitigation devices implemented to save the interlocutors' face.

The findings reveal that both confessors and rejectors employ positive and negative politeness strategies, with positive politeness occurring more frequently for both roles (41 instances for confessors, 49 for rejectors, compared to 19 and 30 instances of negative politeness respectively). Seven syntactic forms were identified as the primary realizations of mitigation devices: sincerity markers, adverbial intensifiers, negation, epistemic hedges, apologies, comparatives, and superlatives. These devices were found to produce distinct face effects depending on speaker role. Among confessors, sincerity markers and adverbial intensifiers were used more often to enhance the hearer's positive face, while negation and epistemic hedges protect the hearer's negative face by minimizing imposition. Among rejectors, the same device categories function to preserve the confessor's positive face and to frame rejection as situational rather than categorical, thereby protecting the confessor's negative face. Moreover, the cyberpragmatic circumstances of text-based, asynchronous communication appear to alter how these mitigation devices are linguistically realized, with typographic and lexical resources substituting for the absent visual and audial cues.

The study concludes that mitigation devices function as a substitute for communicative resource, while simultaneously reducing the face-threat posed by the speaker's act and protecting the face of the hearer. This function reflects the intrinsic nature of face management in romantic discourse, where both parties carry face risk regardless of their role as confessor or rejector.

Keywords: *cyberpragmatics, digital communication, face management, mitigation devices, politeness strategies.*

ABSTRAK

FERNANDO, FERY. (2026). **Politeness Strategies and Mitigation Devices in Digital Love Confession: A Cyberpragmatic Analysis of Face Management**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Meningkatnya frekuensi pengakuan cinta dalam komunikasi yang dimediasi secara digital telah menciptakan kebutuhan untuk mengkaji bagaimana interlokutor mengelola muka (*face*) dalam lingkungan yang tidak memiliki petunjuk visual maupun audial. Penelitian ini mendeskripsikan strategi kesantunan dan alat mitigasi yang digunakan dalam interaksi pengakuan cinta digital pada komunitas Reddit yang berkaitan dengan kencan, yaitu r/Tinder, r/Bumble, dan r/texts. Dengan mendasarkan teorinya pada kerangka kerja siberpragmatik, penelitian ini menjawab dua pertanyaan: strategi kesantunan apa yang digunakan dalam interaksi-interaksi tersebut, dan bagaimana alat mitigasi yang digunakan berkontribusi terhadap pengelolaan muka (*face management*) baik penutur maupun pendengar.

Dua puluh pasangan percakapan, masing-masing terdiri atas pengakuan cinta romantis dan responsnya, atau penolakan dan responsnya, diambil secara purposif dari tiga komunitas Reddit yang berkaitan dengan kencan (r/Tinder, r/Bumble, dan r/texts) dan dianalisis menggunakan desain studi kasus kualitatif deskriptif (Creswell & Poth, 2018). Komunitas-komunitas ini dipilih karena merepresentasikan keterbatasan siberpragmatik yang diidentifikasi oleh Yus (2011, 2023) dalam komunikasi yang dimediasi internet, yang bersifat berbasis teks dan asinkron. Setiap pasangan percakapan dianalisis untuk mengidentifikasi strategi kesantunan, penanda pragmatik, dan bentuk sintaksis dari setiap tuturan, guna menganalisis alat mitigasi yang digunakan untuk menjaga muka para interlokutor.

Temuan menunjukkan bahwa baik pengakuan (*confessor*) maupun penolak (*rejector*) menggunakan strategi kesantunan positif dan negatif, dengan kesantunan positif muncul lebih sering pada kedua peran tersebut (41 kemunculan pada pengakuan dan 49 pada penolak, dibandingkan dengan 19 dan 30 kemunculan kesantunan negatif). Tujuh bentuk sintaksis diidentifikasi sebagai realisasi utama dari alat mitigasi, yaitu penanda ketulusan (*sincerity markers*), penegas adverbial (*adverbial intensifiers*), negasi, *hedge* epistemik (*epistemic hedges*), permintaan maaf, komparatif, dan superlatif. Alat-alat ini ditemukan menghasilkan efek muka yang berbeda-beda bergantung pada peran penutur. Pada pengakuan, penanda ketulusan dan penegas adverbial lebih sering digunakan untuk meningkatkan muka positif pendengar, sementara negasi dan *hedge* epistemik melindungi muka negatif pendengar dengan meminimalkan beban yang ditimbulkan. Pada penolak, kategori alat yang sama berfungsi untuk menjaga muka positif pengakuan serta membingkai penolakan sebagai sesuatu yang situasional, bukan kategoris, sehingga melindungi muka negatif pengakuan. Selain itu, kondisi siberpragmatik dari komunikasi berbasis teks yang asinkron tampak memengaruhi cara alat-alat mitigasi ini direalisasikan secara linguistik, dengan sumber daya tipografis dan leksikal menggantikan petunjuk visual dan audial yang tidak tersedia.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa alat mitigasi berfungsi sebagai sumber daya komunikatif pengganti, yang secara bersamaan mengurangi ancaman muka yang ditimbulkan oleh tindakan penutur sekaligus melindungi muka pendengar. Fungsi ini mencerminkan sifat intrinsik dari pengelolaan muka dalam wacana romantis, di mana

kedua pihak menanggung risiko muka terlepas dari peran mereka sebagai pengakuan atau penolak.

Kata kunci: *cyberpragmatics, digital communication, face management, mitigation devices, politeness strategies.*



Created by Endang